

BAB1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengawasan Intern Pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui pengawasan intern dapat diketahui bahwa suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kebijakan yang telah ditetapkan dan ketentuan yang berlaku. Selain itu pengawasan intern atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance* dan *clean government* dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Pengawasan intern di lingkungan Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota dilaksanakan oleh inspektorat pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota untuk kepentingan Gubernur/Bupati/Walikota dalam melaksanakan pemantauan terhadap kinerja unit organisasi yang ada di dalam kepemimpinannya.

Berkaitan dengan kualitas audit Basuki dan Krisna (2006) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu *issue* yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas *audit* sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Ditambah lagi dengan Deis dan Giroux (1992) yang menjelaskan bahwa

probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor (kompetensi) dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Dari definisi di atas Auditor harus mempunyai kemampuan dalam memahami criteria yang digunakan dan kompeten dalam menentukan jenis dan jumlah bahan bukti untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat setelah pengevaluasian bahan bukti. Menurut Munawir (1999, 32) kompetensi seorang auditor ditentukan oleh tiga faktor sebagai berikut 1) pendidikan formal tingkat universitas 2) pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing dan 3) pendidikan professional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor.

Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktek akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Menurut Mulyadi dan Puradiredja (1998;25), independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya.

Menurut Munawir (1999,35), independensi terbagi menjadi dua (2) macam yakni independen dalam fakta (*independence in fact*) dan independen dalam penampilan (*independence in appearance*). Independen dalam fakta adalah independen dalam diri auditor yaitu kemampuan auditor untuk

bersikap bebas, jujur, dan obyektif dalam melakukan penugasan audit. Independen dalam penampilan adalah independen dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Selain Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya kualitas audit ditentukan juga oleh Etika Auditor. Menurut Bartens (2001;162) etika dapat dilihat sebagai praksis dan refleksi. Sebagai praksis, etika diartikan sebagai nilai-nilai atau norma-norma moral yang mendasari perilaku manusia. Di sisi lain, etika sebagai refleksi diartikan sebagai pemikiran atau filsafat moral, yaitu manusia berpikir atau merenung mengenai apa yang harus dan apa yang tidak harus dilakukan dan bagaimana manusia berperilaku pada situasi konkrit. Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Etika bertujuan membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan pada definisi-definisi diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa kompetensi, independensi, dan etika auditor, merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas audit yang akan dihasilkan dalam rangka mewujudkan system pengawasan yang baik sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dalam undang-undang.

Christiawan (2002) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Suraida (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa etika, kompetensi, pengalaman audit dan resiko audit berpengaruh terhadap skeptisisme professional auditor dan

ketepatan pemberian opini akuntan publik baik secara parsial maupun secara simultan.

Alim dkk. (2007) dalam penelitiannya membuktikan kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Elfarini (2007) dalam penelitiannya kompetensi dan independensi auditor baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Lubis (2009) dalam penelitiannya menunjukkan keahlian, independensi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Sukriah (2010) hasil penelitiannya menunjukkan pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan sedangkan independensi dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sari (2011) dalam penelitiannya menunjukkan pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas, kompetensi dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

Batubara (2008) hasil penelitiannya menunjukkan kecakapan profesional, pendidikan berkelanjutan, dan independensi pemeriksa berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sedangkan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dari penelitian empiris di atas, masih ditemukan adanya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kompetensi, independensi dan etika

auditor terhadap kualitas audit. Dari latar belakang tersebut penelitian ini mengkaji ulang pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Auditor Pemerintah.

Penelitian ini merupakan replikasi yang dilakukan oleh Maburri dan Winarna (2010) dengan waktu dan objek yang berbeda namun alat analisis dan variabel yang digunakan adalah sama. Berdasarkan pertimbangan di atas serta banyaknya opini masyarakat tentang rendahnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah, maka penulis akan meneliti pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Penelitian ini dilakukan pada auditor di lingkungan pemerintahan pada Kantor Inspektorat Kota/Kabupaten. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT DI KABUPATEN KARANGANYAR DAN KOTA SURAKARTA)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah;

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian yang diperoleh ini diharapkan dapat menambah wawasan dan cakrawala berfikir mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit.

2. Bagi inspektorat dan perangkat daerah

Dapat memahami variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan guna sebagai bahan kajian dan evaluasi dalam melaksanakan tugas keinspektorat sehingga hasil auditnya dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dan dapat mengembangkan melalui keterbatasan-keterbatasan yang ada.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai tinjauan teoritis tentang auditing, inspektorat, kualitas audit, independensi, dan etika auditor, tinjauan penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis, serta rerangka teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas: jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data, uji instrumen data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.